

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN ASET
TERHADAP RETURN ON ASSETS
(Studi Kasus Perusahaan Sub-industri Logam dan Mineral Lainnya Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**



TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

RANI AYUNI

NIM. 22220046

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN ASET TERHADAP RETURN ON
ASSET (Studi Kasus Perusahaan Sub-industri Logam dan Mineral Lainnya
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

Oleh:

Rani Ayuni

NIM. 22220046

Disetujui dan dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 30 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Era Trianita Saputra, S.E., M. Si., M.B.A

NUPTK. 6555772673230230

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN ASET TERHADAP RETURN ON
ASSETS (Studi Kasus Perusahaan Sub-industri Logam dan Mineral Lainnya
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

Oleh:

Rani Ayuni

NIM. 22220046

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir

Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 18 Februari 2026

Dewan Penguji

Ismunawan, S.E., M.Si.

Ketua

:



Era Trianita Saputra, S.E., M. Si., M.B.A

Anggota

:

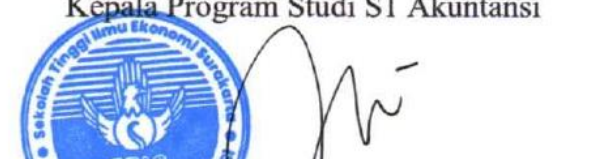


Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta


Aditva Liliyan, S.M.B., M.M.


Kepala Program Studi S1 Akuntansi


Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak., CAP


SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Ayuni

NIM : 22220046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN ASET TERHADAP RETURN ON ASSETS (Studi Kasus Perusahaan Sub-industri Logam dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 18 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Rani Ayuni

MOTTO

“Jangan mundur, jangan jadi sia-sia”

Kalimat sederhana yang selalu jadi pengingat saya disaat merasa tidak kuat dan ingin menyerah ditengah perjalanan yang saya pilih sendiri ini. Walau tidak ada sesuatu yang terjadi dengan sia-sia, setidaknya saya ingin berterima kasih untuk diri sendiri karena sudah menyelesaikan dengan baik apa yang sudah ia mulai dan menjadikan perjalanan ini berhasil baik. Selamat melanjutkan perjalanan ke level kehidupan selanjutnya. Semoga keberuntungan selalu berpihak padamu.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang mendalam penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala kasih sayang dan petunjuk-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN ASET TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus Perusahaan Sub-industri Logam dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES). Di balik selesainya karya ini, terdapat kontribusi besar berupa doa dan semangat yang terus mengalir dari berbagai pihak, yang sangat membantu penulis dalam menghadapi tantangan penyusunan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Satria Veriansyah Wiguna, S.Sn., M.M. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Era Trianita Saputra, S.E., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini hingga selesai.
4. Seluruh sivitas akademika STIE Surakarta, khususnya para dosen dan staf, atas dedikasi dalam memberikan bimbingan, wawasan, dan bantuan teknis selama masa perkuliahan penulis.
5. Bapak tercinta, yang senantiasa mendukung setiap langkah dan keputusan penulis, serta tidak pernah putus memanjatkan doa terbaik demi keberhasilan penulis.

6. Almarhumah Mama yang telah berpulang ke Rahmatullah, terima kasih atas segala cinta dan pelajaran hidup yang telah diberikan. Segala hal baik yang Mama ajarkan akan penulis jaga dan amalkan sebaik mungkin.
7. Rekan-rekan kerja di PT Adco Pakis Mas yang telah memberikan dukungan luar biasa sejak awal penulis bekerja sambil berkuliah. Secara khusus, terima kasih kepada Mbak Ardiana, Mbak Winda, dan Pak Joko atas segala bantuan, motivasi, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
8. Mbak Diah, yang telah memberikan arahan serta membukakan jalan bagi penulis dalam mengambil langkah-langkah terbaik demi masa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Surakarta, 30 Januari 2026

Rani Ayuni

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
2.1 Teori yang Relevan	12
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Berpikir	21
2.4 Hipotesis	22
BAB III	27
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
3.2 Objek Penelitian	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.4 Sumber Data	28
3.5 Populasi dan Sampel	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Definisi Operasional	31
3.8 Teknik Analisis Data	33
BAB IV	40
4.1 Deskripsi Data	40

4.2	Statistik Deskriptif.....	41
4.3	Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1	Uji Normalitas	42
4.3.2	Uji Multikolinearitas	43
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	44
4.3.4	Uji Autokorelasi	45
4.4	Pengujian Hipotesis.....	46
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
4.4.2	Uji Statistik F	47
4.4.3	Uji Statistik T.....	48
4.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.5	Pembahasan	50
BAB V		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Return on Assets dan Laba Bersih Perusahaan Sub-industri Logam dan Mineral Lainnya	5
Tabel 2.1 Matriks kriteria penilaian peringkat ROA	13
Tabel 2.2 Peneliti terdahulu	18
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan	41
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda	46
Tabel 4.8 Hasil uji F (Simultan)	47
Tabel 4.9 Hasil Uji T	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian Yang Terdaftar di BEI

Lampiran 2 Data Sampel Penelitian Tahun 2020-2024

Lampiran 3 Hasil Olah Data menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Lampiran 4 Hasil Data Penelitian

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN ASET TERHADAP RETURN
ON ASSET (Studi Kasus Perusahaan Sub-industri Logam dan Mineral
Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

RANI AYUNI

NIM 22220046

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh efisiensi pengelolaan aset yang diproyeksikan melalui *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Melalui metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dengan total 30 data observasi setelah dilakukan eliminasi terhadap data yang memiliki nilai ROA negatif guna memenuhi asumsi normalitas. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa optimalisasi seluruh aset perusahaan merupakan sinyal positif bagi profitabilitas. Namun, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor padat modal, efisiensi modal kerja dan perputaran stok fisik bukan merupakan penentu utama laba dibandingkan faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global. Secara simultan, variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 50,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Return on Assets, Logam dan Mineral Lainnya.*

AN ANALYSIS OF ASSET MANAGEMENT EFFICIENCY ON RETURN ON ASSETS (A Case Study of Metal and Other Mineral Sub-industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 Period)

RANI AYUNI

NIM 22220046

ABSTRACT

This study examines the effect of asset management efficiency, as projected through Total Asset Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCTO), and Inventory Turnover (ITO), on profitability measured by Return on Assets (ROA). The population of this research includes companies in the metal and other mineral sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. Using the purposive sampling method, a sample of 6 companies was obtained with a total of 30 observations, following the elimination of data with negative ROA values to satisfy the normality assumption. The analytical method employed is multiple linear regression, processed using statistical software. The results partially indicate that Total Asset Turnover (TATO) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), suggesting that the optimization of a company's total assets serves as a positive signal for profitability. However, Working Capital Turnover (WCTO) and Inventory Turnover (ITO) do not show a significant effect on ROA. This implies that in capital-intensive sectors, the efficiency of working capital and physical stock turnover are not the primary determinants of profit compared to external factors such as global commodity price fluctuations. Simultaneously, the independent variables are able to explain 50.7% of the variation in ROA, while the remaining 49.3% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Return on Assets, Metal and Other Mineral*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor barang baku, khususnya sub-industri logam dan mineral lainnya, memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian global dan Indonesia. Secara global, sub-industri ini menyediakan fondasi material bagi berbagai sektor dari ujung ke ujung, mulai dari konstruksi dan manufaktur hingga teknologi dan energi terbarukan. Logam dan mineral seperti tembaga, nikel, aluminium, timah, dan lainnya adalah komponen penting dalam infrastruktur modern. Fluktuasi harga komoditas ini secara langsung mempengaruhi biaya produksi di berbagai sektor, inflasi global, dan stabilitas ekonomi.

Di Indonesia, sektor barang baku, termasuk sub-industri logam dan mineral lainnya, merupakan salah satu pilar penting perekonomian. Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam, dan pengelolaannya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan negara melalui ekspor dan pajak, serta menciptakan lapangan kerja. sub-industri ini tidak hanya menjadi sumber devisa yang besar, tetapi juga memiliki potensi untuk pengembangan industri hilir, mendorong nilai produk, dan memperkuat daya saing nasional. Hilirisasi produk pertambangan menjadi fokus pemerintah untuk mengoptimalkan manfaat sumber daya alam ini bagi perekonomian dalam negeri, menciptakan industri strategis, dan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Dengan demikian, kinerja dan efisiensi pengelolaan aset dalam

sub-industri logam dan mineral lainnya memiliki dampak yang luas bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Indonesia.

Di dunia bisnis yang sangat kompetitif, pengelolaan aset perusahaan menjadi kunci utama kesuksesan. Cara perusahaan mengelola asetnya secara langsung memengaruhi efisiensi operasional, profitabilitas, dan pertumbuhan jangka panjang. Khususnya di sektor pertambangan mineral dan logam, pengelolaan aset adalah tantangan besar karena sifatnya yang berbiaya, berisiko tinggi, diatur ketat, dan sangat bergantung pada teknologi. Biaya tinggi timbul dari kebutuhan akan pendanaan besar untuk peralatan khusus, terutama karena lokasi tambang seringkali jauh dari fasilitas memadai. Dan juga, regulasi ketat mengharuskan operasional pertambangan patuh pada beragam aspek hukum. manajemen operasional perusahaan yang tepat tentunya akan sangat berpengaruh pada laba yang akan didapatkan perusahaan.

Laba bersih merupakan tolak ukur utama kinerja suatu perusahaan. Dalam sektor logam dan mineral yang padat modal, tingkat laba yang tinggi diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), yang secara langsung menunjukkan efisiensi manajemen aset suatu perusahaan. ROA yang tinggi mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya bergantung pada pendapatan, namun juga pada pengelolaan aset yang tepat dan efisien.

Return on Assets (ROA) merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang

telah diinvestasikan pada sebuah aset. ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi dalam bentuk aset untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Efisiensi pengelolaan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, semakin besar pendapatan yang dihasilkan untuk setiap unit aset. Dengan pendapatan yang lebih tinggi dan pengelolaan biaya yang efektif, laba bersih perusahaan akan meningkat, yang akan meningkatkan nilai ROA. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang efisien secara langsung mendorong profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam ROA yang lebih baik.

Pada sub-industri Logam dan Mineral Lainnya, perusahaan memerlukan investasi modal yang besar dalam bentuk aset tetap seperti alat pertambangan, peralatan pengolahan, dan infrastruktur. Terlebih lagi dengan harga logam dan mineral yang sangat dipengaruhi oleh pasar global. Maka apabila pengelolaan aset tidak efisien dapat secara signifikan menekan ROA.

[Indonesia.go.id](https://indonesia.go.id), (2025) melaporkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia semakin menyadari bahwa mengandalkan ekspor bahan mentah sebagai sumber utama pendapatan negara bukanlah strategi yang berkelanjutan. Pada 2023, data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa sektor tambang menyumbang sebesar Rp300,3 triliun dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dengan sektor mineral dan batu bara menyumbang 58% dari angka ini.

Meski kontribusi itu signifikan, nilai tambahnya masih terbatas dibandingkan potensi yang bisa dihasilkan dari proses hilirisasi. Langkah untuk

membangun smelter atau pabrik pengolahan bahan tambang di dalam negeri diharapkan dapat menciptakan dampak ekonomi berlipat ganda, mulai dari peningkatan daya saing produk Indonesia, penciptaan lapangan kerja, hingga pengurangan ketergantungan pada pasar global yang rentan fluktuasi harga.

Hilirisasi merupakan strategi meningkatkan nilai tambah bahan mentah melalui proses pengolahan dan pemurnian sebelum diekspor. Misalnya, nikel yang sebelumnya diekspor dalam bentuk bijih mentah kini dapat diproses menjadi bahan baku baterai kendaraan listrik atau produk logam lainnya yang siap dipakai industri. Langkah ini menambah nilai ekonomis bahan tambang dan menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar global ([Indonesia.go.id](https://indonesia.go.id), 2025).

Menurut Validnews.id (2024), Menteri Investasi dan Hilirisasi, Rosan Perkasa Roeslani, mengaku sampai 2024 ini, suntikan modal yang masuk ke Indonesia cenderung masih didominasi sektor pertambangan. Contohnya, investasi untuk pembangunan smelter atau fasilitas pemurnian nikel yang merupakan upaya pemerintah untuk menggencarkan hilirisasi nikel. Suntikan modal perlu diiringi dengan pemahaman mendalam tentang pengelolaan aset perusahaan. Khususnya dengan harga komoditas tambang yang berfluktuasi tergantung pada berbagai faktor seperti permintaan global, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah. Pengelolaan aset perusahaan akan sangat berpengaruh dengan laba yang akan dihasilkan. Memahami bagaimana perusahaan mengelola asetnya dalam menghadapi perubahan pasar dan operasional sangat penting untuk mengevaluasi kinerja fundamental bagi investor dan manajemen.

Untuk menunjukkan gambaran kinerja profitabilitas perusahaan, Tabel 1.1 menyajikan data ROA dan Laba Bersih selama periode 2022-2024.

Tabel 1.1 Rasio Return on Assets dan Laba Bersih Perusahaan Sub-industri Logam dan Mineral Lainnya

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	Laba Bersih
1	IFSH	Ifishdeco Tbk.	2022	18,83	197.694.385.018
			2023	20,33	220.358.607.610
			2024	9,62%	100.113.169.013
2	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2022	7,81%	200.401
			2023	9,83%	274.334
			2024	1,89%	57.761
3	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	2022	2,52%	64.844.810
			2023	0,13%	5.665.022
			2024	0,19%	9.801.648
4	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2022	3,71%	7.127.218
			2023	-2,21%	-3.666.646
			2024	-0,01%	-18.852
5	TINS	Timah Tbk.	2022	7,50%	1.041.563
			2023	-3,47%	-449.672
			2024	9,25%	1.186.697
6	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	2022	-5,06%	-114.709.135.630
			2023	-0,14%	-3.479.740.793
			2024	-5,17%	-129.912.883.790

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Data diatas menunjukkan bahwa ROA di sub-industri logam dan mineral lainnya berfluktuasi tajam, terutama bagi perusahaan yang membutuhkan biaya

tinggi untuk proyek hilirisasi seperti membangun smelter baru yang sangat berpengaruh terhadap biaya operasional dan depresiasi aset baru yang kemungkinan telah menggerus laba bersih secara signifikan. IFSH dan INCO yang fokus pada nikel, mencapai ROA yang tinggi pada 2023, namun anjlok di 2024. Penurunan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan ini menunjukkan adanya tekanan pada efisiensi pengelolaan aset di tengah implementasi kebijakan hilirisasi dan disertai oleh tren pelemahan harga komoditas nikel olahan di pasar global yang dipicu oleh lonjakan produksi dan kelebihan pasokan dari Indonesia dan permintaan yang lemah di tahun 2024 ([Samuel.co.id](https://samuel.co.id), 2024)

Sedangkan pada perusahaan MDKA yang berfokus pada emas, tembaga, dan nikel dan ZINC yang berfokus pada timbal/seng, menunjukkan ROA yang sangat rendah, laba bersihnya pun belum optimal. ini menunjukkan inefisiensi pengelolaan aset yang disebabkan oleh pembangunan smelter dan proyek baru terkait hilirisasi. Hal ini juga terlihat pada TINS yang memproduksi timah, dimana pada tahun 2023 TINS menunjukkan fluktuasi ekstrem pada ROA dan laba bersih yang anjlok akibat tekanan harga logam timah global dan lemahnya permintaan. Namun ROA dan laba bersih TINS kembali pulih di tahun 2024 yang ditopang oleh volume penjualan dan harga jual global yang naik. Pemulihan TINS ini membuktikan bahwa perusahaan yang terlibat dalam hilirisasi dapat menghasilkan efisiensi yang tinggi, namun sangat bergantung pada kenaikan harga komoditas dan manajemen operasional internal.

Kunci untuk mengatasi tekanan pada ROA dan laba bersih pasca-investasi hilirisasi terletak pada kinerja operasional internal perusahaan. Keberhasilan

pemulihan yang dicapai oleh TINS membuktikan bahwa perusahaan yang terlibat dalam hilirisasi harus segera menggeser prioritas dari pembangunan smelter menuju peningkatan efisiensi produksi dan biaya. Proyek hilirisasi menuntut penambahan aset modal yang sangat besar, terutama aset tetap, sehingga pada tahap awal, terjadi tekanan pada efisiensi karena investasi aset meningkat drastis sementara peningkatan penjualan dari produk hilir belum mencapai kapasitas penuh. Agar dapat mencapai pemulihan dan stabilitas, perusahaan harus fokus pada optimalisasi kapasitas produksi fasilitas baru mereka dan manajemen biaya operasional yang ketat. Dengan memaksimalkan volume dan nilai penjualan produk hilir yang memiliki margin keuntungan lebih tinggi, perusahaan dapat memastikan bahwa aset modal yang besar tersebut diubah menjadi pendapatan dan laba bersih yang optimal, sehingga laba bersih akan terangkat dan rasio ROA kembali membaik, membuktikan bahwa pengelolaan operasional yang efektif adalah kunci untuk mencapai profitabilitas berkelanjutan dari investasi hilirisasi yang mahal.

Penilaian efisiensi tidak cukup hanya dilihat dari rasio ROA saja. Sebaliknya, manajemen dapat menggunakan berbagai rasio efisiensi pengelolaan aset lainnya, seperti *Total Asset Turnover Ratio* (untuk menilai kemampuan aset secara keseluruhan menghasilkan penjualan), *Working Capital Turnover Ratio* (untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja), dan *Inventory Turnover Ratio* (untuk menilai kecepatan perputaran persediaan). Analisis rasio-rasio ini akan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai di mana letak pengelolaan yang kurang optimal, apakah pada modal kerja, pengelolaan stok, atau

pemanfaatan aset tetap sehingga strategi untuk meningkatkan laba bersih dari investasi hilirisasi dapat dirancang secara lebih tepat dan terarah.

Penelitian terdahulu mengenai fakto-faktor yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagai contoh, terkait rasio perputaran aset, Agustina (2021) menemukan bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, Fathor (2024) menemukan bahwa TATO justru berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sejalan dengan temuan Utami (2021) yang juga menunjukkan TATO berpengaruh terhadap ROA. Namun, ketidakkonsistenan semakin terlihat dalam penelitian Damayanti (2019), yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel efisiensi lainnya juga menunjukkan temuan yang beragam. Terkait rasio perputaran modal kerja, Migang (2019) dan Utami (2021) sama-sama menemukan bahwa WCT (*Working Capital Turnover*) berpengaruh terhadap ROA. Namun, mengenai perputaran persediaan, Damayanti (2019) menunjukkan ITO (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif, berbeda dengan temuan Migang (2019) yang menyatakan ITO tidak berpengaruh. Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian inilah yang menjadi dasar untuk menguji kembali dan memperkuat temuan pada sub-industri logam dan mineral yang tengah mengalami goncangan hilirisasi.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dengan mengidentifikasi tingkat efisiensi aset perusahaan secara spesifik, menganalisis dampaknya terhadap profitabilitas (ROA) selama periode yang relevan dengan perubahan kondisi

ekonomi dan industri, serta memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan efisiensi dan optimasi ROA di masa depan. Hasilnya akan menjadi acuan berharga bagi calon investor dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja bagi manajemen, dan kontribusi akademis dalam studi efisiensi aset di sektor pertambangan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah *Working Capital Turnover Ratio (WCTO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)*, *Working Capital Turnover Ratio (WCTO)*, *Inventory Turnover Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor barang baku sub-industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor barang baku sub-industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor barang baku sub-industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover Ratio* (WCTO), *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor barang baku sub-industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Praktis:** Bagi manajemen perusahaan yaitu sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset, bagi investor sebagai

informasi dalam pengambilan keputusan investasi, bagi regulator sebagai bahan pertimbangan kebijakan.

2. **Manfaat Teoritis:** Sebagai kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait efisiensi aset dan profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal, yang dikemukakan oleh Spence (1973) menunjukkan bahwa informasi dari komunikator (manajemen perusahaan) dapat menyampaikan sinyal penting yang digunakan oleh penerima (investor dan kreditor) untuk pengambilan keputusan. Tingkat efisiensi pengelolaan aset adalah sinyal utama yang disampaikan kepada pasar. Efisiensi ini diukur melalui rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Inventory Turnover* (ITO). Peningkatan pada rasio-rasio ini berfungsi sebagai sinyal baik (*good news*) yang mengindikasikan bahwa manajemen telah berhasil mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan modal perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan laba, bahkan di tengah tekanan investasi modal yang masif akibat kebijakan hilirisasi. Investor, sebagai pihak penerima, akan menganalisis informasi yang disampaikan kemudian mengintegrasikannya ke dalam pemahaman mereka untuk mengambil keputusan investasi terkait prospek profitabilitas perusahaan (ROA) (Kennedy & Anastalia, 2024). Sinyal efisiensi aset yang positif diyakini akan secara langsung mendorong kenaikan *Return on Assets* (ROA), karena ROA adalah sinyal kinerja profitabilitas utama yang dicari investor. Investor dan pelaku pasar membutuhkan informasi yang akurat mengenai kinerja, produktivitas, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba

dari asetnya, terutama untuk menilai apakah investasi besar hilirisasi akan menghasilkan pengembalian yang sepadan di masa depan.

2.1.2 *Return on Assets*

a. Pengertian *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling efektif dalam mengukur efisiensi keseluruhan penggunaan aset perusahaan (baik yang didanai dari utang maupun ekuitas) untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Widjanarko (2020), ROA adalah rasio yang berguna untuk menilai sejauh mana entitas bisnis mampu memproses asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. ROA mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, mengindikasikan semakin tingginya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah total aset yang dimiliki perusahaan (Fathor, 2024).

b. Indikator *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai indikator kunci untuk mengevaluasi kinerja ganda perusahaan, yaitu kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan efisiensi pengelolaan aset sekaligus mencapai profitabilitas yang maksimal. ROA menghubungkan Laba Bersih dengan Total Aset, yang menjadi tolok ukur utama keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk menciptakan keuntungan (Fathur, 2020). ROA digunakan untuk melihat dampak investasi aset modal yang tinggi, di mana

penurunan ROA yang signifikan dapat mengindikasikan adanya tekanan atau inefisiensi awal pada aset baru.

Adapun kriteria penilaian peringkat *Return on Assets* bisa kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Matriks kriteria penilaian peringkat ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$> 1,450\%$	Sangat Sehat
2	$1,215\% < 1,450\%$	Sehat
3	$0,999\% < 1,215\%$	Cukup Sehat
4	$0,765\% < 0,999\%$	Kurang Sehat
5	$< 0,765\%$	Tidak Sehat

www.ojk.go.id

Tingginya *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi penggunaan aset, manajemen aset yang baik, kesehatan finansial, dan strategi pemanfaatan aset yang optimal. Oleh karena itu, perhitungan ROA menjadi sangat penting.

2.1.3 Pengelolaan Aset (*Asset Management*)

Manajemen aset adalah serangkaian pilihan untuk mengelola aset dengan cara terbaik, termasuk meminimalkan biaya operasi dan memaksimalkan ketersediaan dan pemanfaatan aset dari proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventaris, penilaian judul/hukum, penilaian, operasi, pemeliharaan, pembuangan, renovasi, transfer, dan pemantauan aset untuk mendukung tujuan organisasi dalam memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dengan tetap mempertimbangkan tanggung jawab lingkungan (Husain, 2023).

Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan. Manajemen aset yang baik dan meminimalkan biaya, memaksimalkan ketersediaan aset, dan memaksimalkan utilisasi aset (Wahyuni, 2020). Berdasarkan konsep tersebut, fokus pengelolaan aset adalah pengoptimalan investasi modal dalam skala besar untuk proyek hilirisasi. Kebijakan hilirisasi menuntut perusahaan untuk menambah aset tetap berupa smelter dan fasilitas pengolahan, yang menyebabkan lonjakan drastis pada Total Aset. Dengan demikian, pengelolaan aset berfokus pada pengoptimalan penggunaan aset yang baru dan yang sudah ada agar dapat memberikan manfaat maksimal, khususnya berupa pengembalian keuangan yang menguntungkan untuk menutupi tingginya biaya investasi. Melalui pengelolaan yang efektif, perusahaan harus memastikan setiap aset baru berfungsi secara efisien, mengurangi biaya operasional, dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai jangka panjang melalui peningkatan rasio profitabilitas aset.

Efisiensi pengelolaan aset dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas, yang juga dikenal sebagai rasio perputaran atau rasio manajemen aset, mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk memaksimalkan laba maupun menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, efisiensi pengelolaan aset akan diukur melalui rasio aktivitas, yang mencakup efisiensi aset secara menyeluruh dan modal kerjanya, yaitu: *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Inventory Turnover Ratio* (ITO).

a. *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio perputaran aktivitas yang mengukur perputaran total aset dalam suatu perusahaan (Nurlaela, 2019). Rasio perputaran digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Nilai rasio ini mencerminkan seberapa baik aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Nilai rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen mampu mengelola asetnya secara efisien untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, nilai yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen belum berhasil mengoptimalkan utilisasi aset untuk memperoleh keuntungan, sehingga pengelolaan aset perusahaan dinilai kurang efektif.

b. *Working Capital Turnover Ratio (WCTO)*

Menurut Kasmir (2017), *Working Capital Turnover (WCTO)* adalah Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran modal kerja (WCTO), semakin baik pula efisiensi modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan mendukung perolehan laba.

c. *Inventory Turnover Ratio (ITO)*

Menurut Kasmir (2017), *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam

persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional persediaan dan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan modal yang terinvestasi dalam persediaan.

Menurut Kasmir (2017), semakin tinggi rasio ITO, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ITO, mengindikasikan lambatnya pergerakan persediaan dan potensi inefisiensi modal yang tertanam di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio perputaran persediaan, maka semakin jelek dan begitupun sebaliknya.

2.1.4 Hubungan Antara Pengelolaan Aset dan ROA

Pengelolaan aset yang efektif sangat penting untuk meningkatkan produksi dan memaksimalkan laba perusahaan dari seluruh aset yang dimiliki. Jika perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien, maka penjualan akan meningkat. Efektivitas pengelolaan aset perusahaan diukur dengan menggunakan rasio aktivitas, yang meliputi *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover*. Hasil yang optimal dari perhitungan rasio-rasio ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aset operasionalnya secara efisien, yang berarti modal tidak terikat terlalu lama pada persediaan yang menumpuk atau aset yang tidak produktif. Kinerja yang baik dari rasio-rasio perputaran ini menunjukkan potensi yang lebih tinggi bagi perusahaan untuk mencapai *Return on Assets* (ROA) yang optimal.

Di antara rasio aktivitas, *Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator efisiensi pengelolaan aset yang paling kritis dan memiliki kontribusi langsung pada profitabilitas aset perusahaan, sebagaimana tercermin dalam ROA. TATO yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Kenaikan TATO akan secara langsung mendorong peningkatan *Return on Asset* (ROA) apabila margin laba tetap stabil. Ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak hanya ditentukan oleh margin keuntungan, tetapi juga oleh kecepatan dan efisiensi aset dalam menghasilkan penjualan (Utami, 2021).

Selanjutnya, hubungan antara *Inventory Turnover Ratio* (ITO) dan ROA bersifat tidak langsung namun signifikan. ITO adalah salah satu rasio aktivitas yang paling berpengaruh pada ROA karena secara langsung mencerminkan efisiensi pengelolaan salah satu aset lancar terbesar, yaitu persediaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan manajemen untuk menghasilkan penjualan (Damayanti, 2019). Efisiensi ITO yang tinggi secara positif akan memengaruhi TATO. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan volume penjualan yang sama atau lebih tinggi dengan jumlah rata-rata persediaan yang lebih rendah. Kondisi ini memungkinkan pemanfaatan aset lancar menjadi lebih efisien, yang pada akhirnya akan mendongkrak profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA.

Berikutnya adalah hubungan antara *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA). WCTO mengukur efisiensi pengelolaan modal kerja, yang merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar. Keduanya

saling terkait karena WCTO mengukur efisiensi pengelolaan sebagian dari aset perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh asetnya (ROA). Apabila perputaran modal kerja tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola kas, piutang, dan persediaan secara optimal untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar. Pengelolaan modal kerja yang efisien ini akan meningkatkan kinerja operasional dan mendukung pencapaian Laba Bersih yang lebih tinggi, sehingga secara agregat turut mendorong peningkatan *Return on Assets* (Utami, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian dan teori-teori dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi dasar pemikiran kami.

Tabel 2.2 Peneliti terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ninda Agustina (2021)	Pengaruh <i>Asset Turn Over</i> (TATO) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.	Variabel X: <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Y : - <i>Return on Asset</i>	Metode analisis regresi linear sederhana.	<i>Total Aset Turnover</i> (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).
2	Khresna Adityo Fathor (2024)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Variabel X: - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Y:	Teknik analisis regresi data panel.	- <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif signifikan - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan

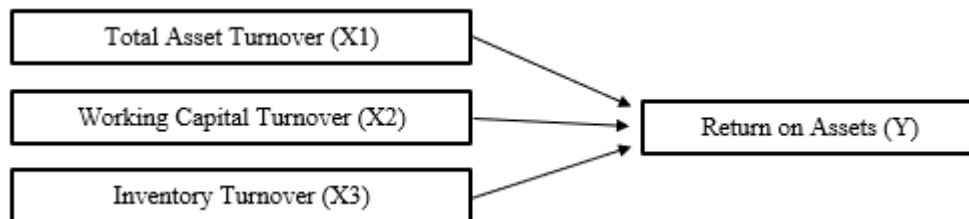
			-Return on Assets		
3	Melia Trie Utami (2021)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover (WCT)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap Profitabilitas dengan proksi <i>Return on Asset (ROA)</i> .	Variabel X: - <i>Working Capital Turnover</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Y: - <i>Return on Asset</i>	Metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.	- <i>Working Capital Turnover (WCT)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , - <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , - <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
4	Satriawaty Migang (2019)	Pengaruh <i>Cash Turnover</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI.	Variabel X: - <i>Cash Turnover</i> - <i>Working Capital Turnover</i> - <i>Receivable Turnover</i> Variabel Y: - <i>Return on Asset</i>	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> , sedangkan <i>Receivable Turnover</i> , <i>Cash Turnover</i> , dan <i>Inventory turnover</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
5	Divya Reski (2020)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> .	Variabel X: - <i>Working Capital Turnover</i> - <i>Cash Turnover</i> Variabel Y: - <i>Return on Asset</i>	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	- <i>Working Capital Turnover</i> memiliki dampak positif dan signifikan. - <i>Cash Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
6	Nanda Octaryna Damayanti (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> .	Variabel X: - <i>Current Ratio</i> - <i>Inventory Turnover</i> - <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Y:	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>

			-Return on Asset		-Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
7	Wulan Maulidia (2025)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT. Semen Baturaja Tbk. Periode 2013-2023	Variabel X: - <i>Working Capital Turnover</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Current Ratio</i> Variabel Y: - <i>Return on Assets</i>	Metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel.	- <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Meskipun studi-studi terdahulu telah menguji pengaruh rasio aktivitas secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA), penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan literatur dengan menganalisis secara menyeluruh efisiensi pengelolaan aset melalui *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* pada perusahaan sub-industri logam dan mineral lainnya, yang merupakan area yang belum teruji secara spesifik.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rencana atau panduan yang menunjukkan bagaimana seorang peneliti akan menghubungkan berbagai konsep dan ide dalam penelitian mereka, sehingga memudahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ingin mereka teliti (Listiana, 2025). Dari pengertian tersebut, maka peneliti memiliki kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kerangka berpikir tersebut, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel Independen (bebas) :

1. *Total Asset Turnover (X1)*
2. *Working Capital Turnover (X2)*
3. *Inventory Turnover Ratio (X3)*

Variabel Dependen (terikat) :

1. *Return on Assets (Y)*

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan sementara mengenai arah dan signifikansi hubungan antara variabel efisiensi pengelolaan aset terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pada landasan teori yang relevan dan hasil studi terdahulu, berikut ini merupakan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

2.4.1 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan komponen pengali langsung untuk *Return on Assets*. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa aset

perusahaan sangat produktif dan tidak menganggur, sehingga manajemen mampu menghasilkan penjualan yang maksimal dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan. Efisiensi aset ini secara teoretis akan mendorong kenaikan laba bersih, yang akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Logika ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathor (2024) pada sub-industri Logam dan Mineral Lainnya, yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, peningkatan TATO juga berfungsi sebagai sinyal positif (*good news*) kepada investor mengenai kompetensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya, yang sangat krusial di tengah tekanan investasi hilirisasi, sehingga mendukung profitabilitas menjadi lebih baik.

Berdasarkan landasan teoretis dan dukungan dari penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya.

2.4.2 Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets*.

Menurut Migang (2019), *Working Capital Turnover* (WCTO) yang tinggi dan cepat mengindikasikan bahwa manajemen mampu mengelola operasional perusahaan secara efisien, sehingga mempercepat pengembalian dana yang digunakan untuk produksi, dan pada akhirnya meningkatkan penjualan dan laba bersih. Efisiensi modal kerja yang optimal ini meminimalkan biaya dana yang terikat pada aset lancar dan mengurangi risiko kekurangan dana, yang secara

positif berkontribusi pada peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) dan perolehan laba bersih. Dalam konteks perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya, WCTO yang baik sangat vital karena berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor; di tengah investasi aset tetap yang besar (hilirisasi), WCTO yang tinggi menunjukkan bahwa operasional harian dan keuangan jangka pendek perusahaan tetap sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang mendukung kenaikan *Return on Assets* (ROA). Dukungan logis ini sejalan dengan temuan Migang (2019) yang mengindikasikan WCTO berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan landasan logis dan dukungan dari peneliti terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya.

2.4.3 Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Return on Assets*

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. ITO merupakan rasio penting yang memengaruhi kelancaran produksi. Jika kegiatan produksi berjalan efisien, maka penjualan akan meningkat dan berdampak positif pada keuntungan. Efisiensi ini terlihat ketika perusahaan tidak menyimpan persediaan secara berlebihan, sebab ITO yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam mencegah kerugian akibat penumpukan persediaan dan mempercepat proses konversi persediaan menjadi kas melalui

penjualan. Nilai ITO yang tinggi berarti persediaan perusahaan berputar cepat, sehingga modal kerja yang terikat dalam stok menjadi singkat. Dengan dibebaskannya modal kerja dari persediaan yang efisien, dana tersebut dapat segera dioptimalkan atau direalokasikan untuk kegiatan produktif lain. Efisiensi ini secara langsung berkontribusi pada penurunan nilai rata-rata persediaan pada neraca, yang pada gilirannya akan meningkatkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan akhirnya mendorong kenaikan ROA. Bagi perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya, ITO yang tinggi juga menjadi sinyal positif kepada pasar bahwa produk yang Logam dan Mineral Lainnya baik bahan mentah maupun produk olahan memiliki daya jual yang kuat, menunjukkan bahwa investasi aset modal didukung oleh efisiensi pasar yang efektif.

Berdasarkan landasan logis dan dukungan dari peneliti terdahulu tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : *Inventory Turnover Ratio* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya.

2.4.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return on Assets*.

Efisiensi operasional perusahaan secara menyeluruh dapat dinilai melalui kombinasi perputaran aset, modal kerja, dan persediaan. *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh asetnya untuk menciptakan penjualan. Di sisi lain, *Working Capital Turnover* (WCTO) mencerminkan efektivitas seluruh modal yang diperlukan untuk

mendanai operasional sehari-hari agar berjalan baik, sehingga produktivitas meningkat. Melengkapi hal tersebut, *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan efisiensi manajemen dalam memutar persediaan menjadi kas.

Ketika perusahaan mampu mengelola TATO, WCTO, dan ITO secara bersamaan dengan baik, efisiensi biaya dapat dicapai dan laba bersih dapat ditingkatkan melalui maksimalisasi aset, yang akhirnya menaikkan nilai ROA. Hubungan simultan ini secara teoretis memberikan sinyal kuat kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki integrasi yang solid dalam pengelolaan aset dan modal kerja. Hal ini menunjukkan transparansi manajemen dalam menunjukkan produktivitas operasionalnya.

H4 : *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sub-industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sub-industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020-2024.
3. *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sub-industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020-2024.
4. *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan mempengaruhi profitabilitas yang dalam hal ini adalah *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan sub-industri Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset guna memacu volume penjualan serta mengevaluasi aktiva yang tidak

produktif agar tidak menggerus profitabilitas. Meskipun *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, manajemen harus tetap menjaga kestabilan pengelolaan modal kerja dan persediaan melalui efisiensi biaya operasional.

2. Bagi investor disarankan untuk memprioritaskan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai indikator utama dalam menilai potensi profitabilitas, karena efisiensi perusahaan dalam memutar aset menjadi penjualan terbukti berdampak signifikan terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA).
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah perusahaan yang diteliti dari seluruh sektor pertambangan dan memperpanjang waktu penelitian agar hasilnya lebih menggambarkan kondisi pasar yang sebenarnya, tidak hanya terbatas pada masa pandemi 2020–2024 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, E. (2025). *Hilirisasi tambang: Transformasi ekonomi Indonesia dari bahan mentah ke produk bernilai tambah*. [Indonesia.go.id. https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9487/hilirisasi-tambang-transformasi-ekonomi-indonesia-dari-bahan-mentah-ke-produk-bernilai-tambah?lang=1](https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9487/hilirisasi-tambang-transformasi-ekonomi-indonesia-dari-bahan-mentah-ke-produk-bernilai-tambah?lang=1)
- Damayanti, N. O. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Fathor, K. A. (2024). *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset*. Indonesian Journal of Business and Management.
- Harefa, I. (2023). *Pengaruh Total Aset Turn Over dan Current Ratio terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020*. repository.uma.ac.id
- Husain, S., Rizal, I., Meilan, R., Sukma, P., Ukhriyawati, C. F., Nurchayati, P. H., Nurmawaddah, Sukriyadi, Siregar, N., Sarwanto, J., & Kasingku, F. J. (2023). *INVESTASI DAN MANAJEMEN ASET*. Penerbit Get Press Indonesia.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Kennedy, P. S. J., & Anastalia, E. (2024). *Pengaruh Kinerja Return Saham terhadap Harga Saham pada Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. **IkraithEkonomika**, 7(1), 233–242.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Listiana, H. & Anam, K. (2025). *Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian*. Jurnal Lentera.
- Nurlaela, S. (2019). *Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange*. **International Journal of Economics and Financial Issues**, 9(3), 297-301.
- Rizaldy, R. (2024). *Harga Nikel Tertekan Akibat Kelebihan Pasokan dan Lemahnya Permintaan Global*. Samuel Sekuritas Indonesia.
<https://samuel.co.id/news-events-ssi/harga-nikel-tertekan-akibat-kelebihan-pasokan-dan-lemahnya-permintaan-global/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Utami, M. T. (2021). *Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Wahyuni, S., & Khoirudin, R. (2020). *Pengantar manajemen aset*. Nas Media Pustaka.